



---

---

## **Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa**

**Muhamad Alisalman**

STIPER Berau

[alisalmanmuhamad@gmail.com](mailto:alisalmanmuhamad@gmail.com)

---

*Received: 20 March 2022; Revised: 05 April 2022; Accepted: 12 April 2022*

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Stiper Berau. Jenis Penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data diperoleh dari, wawancara, observasi dan analisis dokumen. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Penerapan metode pembelajaran partisipatif dilakukan pada mata kuliah sosiologi pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan seperti, 1). Perencanaan: menyusun RPP, Silabus, materi dan bahan perkuliahan, 2). Pelaksanaan: perkenalan dosen dengan mahasiswa, penjelasan mengenai gambaran umum mata kuliah, dosen mempelajari latar belakang mahasiswa, terjadi komunikasi aktif antara dosen dengan mahasiswa, diskusi mahasiswa, dosen menjadi moderator yang mengatur jalannya diskusi, dosen melakukan konfirmasi ketika terjadi kesalahan mahasiswa dalam memahami isi materi, setiap pertemuan mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, kecuali pada saat pembelajaran *online*, pemberian motivasi di akhir perkuliahan, 3). Penilaian: kemampuan mahasiswa meningkat (khususnya keaktifan berbicara, cara berpikir kritis, dan problem solving

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Partisipatif, Hasil belajar*

### ***Participatory Learning as A Method to Increase Student Learning Outcomes***

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the application of participatory learning methods in improving student learning outcomes of Stiper Berau. This type of research is descriptive qualitative research. Sources of data obtained from interviews, observations and document analysis. The data analysis technique uses data reduction, data display and data verification. The application of participatory learning methods is carried out in rural sociology courses. The results showed that there were several stages carried out such as, 1). Planning: preparing lesson plans, syllabus, lecture materials and materials, 2). Implementation: introduction of lecturers with students, explanation of the general description of the course, lecturers study the background of students, active communication occurs between lecturers and students, student discussions, lecturers become moderators who regulate the course of discussions, lecturers confirm when students make mistakes in understanding the content of the material, every student meeting has a high level of activity, except during online learning, giving motivation at the end of the lecture, 3). Assessment: students' abilities have increased (especially active speaking, critical thinking, and problem solving*

**Keywords:** *learning, participatory, learning outcomes*

**How to Cite:** Alisalman, M. (2022). *Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). 66-77. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>



## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami kondisi yang tidak menentu, masalah yang muncul menjadi semakin kompleks. Mulai dari berbagai aspek, seperti: pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, materi, biaya, kurikulum dan pengaruhnya terhadap lingkungan/masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui ketidakberhasilan pendidikan saat ini adalah dengan melihat siswa/peserta didik yang sudah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan harapan bangsa bahwa Tujuan Pendidikan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menjadi acuan dalam menilai keberhasilan pendidikan, Apakah sudah terjadi perubahan tingkah laku dan pengembangan kapasitas berupa, ilmu, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Jika belum terjadi, maka pendidikan di anggap masih tidak berhasil menggiring peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan ketika proses pembelajaran, apakah terjadi transformasi atau tidak pada peserta didik. Ketika peserta didik tidak mengalami suatu perubahan, maka proses pembelajaran sudah di anggap gagal. Sehingga muncul ragam kritik atas gaya belajar, termasuk gaya belajar yang hanya berfokus pada pendidik. Gaya belajar bank (banking system) di mana siswa pasif hanya mendengarkan guru ceramah dan hanya taat kepada apa yang di katakan guru. Paul Suparno, SJ, R. Rohandi, G. Sukardi, St. Kartono (2002 :17 ). Pada momen tertentu sering di temukan berbagai macam masalah pembelajaran, seperti ketika pendidik sedang menyampaikan materi, tetapi tidak memperoleh respon yang baik, peserta didik ribut, beraktifitas sendiri, mereka seolah tidak tertarik dengan materi yang

disampaikan. Masalah seperti ini tentu di sebabkan oleh pendidik yang tidak memahami karakteristik peserta didik dan belum menyadari kesalahan yang ada pada dirinya. Sehingga begitu besar peran pendidik dalam mengupayakan perkembangan peserta didik. Ketertarikan peserta didik, akan memunculkan suatu dorongan untuk memberikan perhatian lebih, bahkan memunculkan ide kritis untuk ikut berpartisipasi. Beragam alasan muncul mengapa peserta didik merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi, salah satunya adalah pendidik yang memiliki kemampuan dalam memberikan stimulus dengan motivasi, penghormatan serta kebebasan berpendapat. Sudjana (2005:155), "Pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam kegiatan pembelajaran Partisipatif." Ketika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maka terjadi pula pembelajaran dari keduanya. Pendidik memberikan arahan, dan langkah-langkah agar memperoleh ketercapaian pada proses partisipasi. Peserta didik bebas memberikan dan mengeluarkan seluruh pendapatnya. Kondisi pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia, berangsur-angsur membaik. Beberapa daerah di Indonesia sudah mulai menerapkan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran melalui *online* memberikan efek yang cukup besar bagi perkembangan sosial mahasiswa. Sehingga dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah sosiologi pedesaan, maka peneliti menerapkan metode pembelajaran partisipatif. Matakuliah sosiologi pedesaan adalah ilmu pengetahuan sosial yang secara praktek membutuhkan diskusi yang intens dalam rangka menggali banyak informasi dan menerapkan pengetahuan mahasiswa dilingkungan masyarakat. Pendidik memulai dengan melakukan perencanaan secara komprehensif. Mempersiapkan bahan dan

materi perkuliahan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## METODE

### Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Mills (2000) menyatakan penelitian tindakan kelas sebagai “systematic inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah guna mengumpulkan berbagai macam informasi tentang berbagai praktek yang dilakukan. Dimana informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta pengembangan “reflective practice” yang berdampak positif dalam praktik persekolahan, termasuk memperbaiki berbagai macam praktik persekolahan, seperti hasil belajar siswa. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran partisipatif sebagai metode dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi pedesaan.

### Sumber data

Sumber data dilakukan dengan beberapa cara. 1). **Wawancara**: suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Kartono, 1980:171). **Observasi**: Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan antara aspek dalam fenomena tersebut (Imam Gunawan: 2013:143). Observasi dilakukan di STIPER BERAU dengan melihat dan merasakan kondisi secara langsung di dalam ruang perkuliahan. Peneliti sekaligus menjadi dosen matakuliah sosiologi pedesaan. 3). **Dokumen**: sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (imam gunawan: 2013:178). Analisis dokumen dilakukan dengan melihat berkas yang ada, seperti: foto, absen, video, dan berkas lain yang mendukung data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian.

### Tehnik keabsahan data

Tehnik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber: menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data-membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Imam Gunawan, 2013: 219). Data yang diperoleh tentu akan saling disinkronkan sesuai dengan informasi temuan. Baik itu melalui braimstorming, observasi langsung, maupun dengan analisis dokumen di lapangan. Sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

#### a. Tehnik analisis data

Tehnik analisis data digunakan dengan beberapa cara sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini tehnik analisis data yang akan digunakan berdasarkan pada pendapat (Miles dan Huberman, 1992: 20) bahwa Ada empat komponen yang dilakukan ketika melakukan analisis data:

##### 1). Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang ada di lapangan.

##### 2). Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data situasi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi.

##### 3). Display Data

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplay data, proses ini dengan menyajikan data dalam bentuk pola sesuai dengan fokus penelitian. Dengan mendisplay data akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

##### 4). Verifikasi atau Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang teruji dan dikonstruksikan dengan tema penelitian.

Pada proses penelitian tentu ada berbagai macam data dan informasi yang ditemukan, baik dari pengamatan secara langsung, diskusi maupun temuan dokumen. Tetapi perlu adanya upaya menyederhanakan informasi dengan cara memilih sesuai tema penelitian. Sehingga informasi dapat mengerucut pada suatu pemaknaan yang tepat. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan teori di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran partisipatif adalah reaksi atas gaya belajar yang dianggap kurang efektif. Dimana mahasiswa menjadi tidak mandiri, pasif, dan tidak terjadi perubahan secara drastis. Menjawab permasalahan yang muncul maka kegiatan pembelajaran partisipatif diselenggarakan secara sistemik. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada mahasiswa. Menurut Sudjana (2001:53) Keikutsertaan atau partisipasi mahasiswa di arahkan sampai kepada beberapa langkah. Keikutsertaan mahasiswa dapat diwujudkan dalam ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

### Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan secara seksama, menurut Afifuddin (2005) perencanaan yang baik harus memberikan jawaban terhadap konsep:

- (1). What: apa tujuan, rencana kegiatan,
- (2). Why : mengapa kegiatan ini harus dilaksanakan,
- (3). Where : dimana lokasi atau tempat rencana kegiatan,
- (4). When : kapan waktu/jangka pencapaian,
- (5). Who : siapa orang yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan,
- (6). How: bagaimana cara melaksanakan kegiatan, system. Tata kerja, standar, iklim, pembiayaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidik perlu melakukan pertimbangan yang matang, karena perencanaan akan berpengaruh terhadap tujuan kegiatan. Seperti pendapat Tiodor (2019: 69) bahwa dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun model pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan model pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran. Karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Selaras dengan pendapat Adrian & Ilyas (2020: 115) bahwa Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang telah ditentukan perlu didukung oleh metode mengajar yang tepat. Beberapa pertanyaan di atas akan memunculkan jawaban tentang susunan perencanaan, jika pertanyaannya adalah apa tujuan kegiatan pembelajaran, maka jawabannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa sehingga dapat berpikir kritis, aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan solusi pada suatu masalah. Tujuan pembelajaran harus jelas, memiliki orientasi ke depan dan memiliki nilai tambah bagi mahasiswa sehingga mahasiswa harus menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat Tiodor (2019: 71) bahwa model pembelajaran partisipatif berpusat pada peserta didik dimana kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melibatkan dalam belajar mengajar. Selaras dengan Pendapat Hamzah dkk (2015: 79) bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki beberapa ciri, antara lain pembelajaran menitikberatkan pada keaktifan peserta didik, kegiatan belajar dilakukan secara kritis dan analitik, motivasi belajar relatif tinggi, pendidik hanya berperan sebagai pembantu (fasilitator) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, memerlukan waktu yang memadai (relatif lama), dan memerlukan dukungan sarana belajar.

Lalu pertanyaan mengapa kegiatan ini harus

dilakukan, salah satu jawabannya adalah karena adanya faktor kebutuhan. Sehingga mahasiswa terdorong untuk ikut berpartisipasi.. Sesuatu yang tidak menjadi kebutuhan mahasiswa akan menjadi hal yang tidak memunculkan minat atau ketertarikan mahasiswa. Seperti penelitian pendidikan nonformal yang dilakukan Sumarni dkk (2020: 16) bahwa implemtasi pembelaran pastisipatif di PKBM dalam program paket C di Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

1. Terjalannya hubungan yang terbuka, keakraban yang terarah satu dalam proses pembelajaran.
2. Terjalinya intraksi hubungan horizontal yang sejajar dari semua pihak yang terkait, baik dari penyelenggra program paket C, masyarakat, totur dan pihak-pihak yang terkait.
3. Proses pembelajaran lebih ditekankan keaktifan dan partisipas masyarakat.
4. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh penyelenggara bersama dengan masyarakat atau peserta.

Pertanyaan selanjutnya adalah dimana tempat kegiatan, maka peneliti sekaligus tenaga pendidik menyelenggarakan secara online dan offline di ruang kelas. Waktu penelitian dilaksanakan sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan sehingga dapat dilakukan penilaian dan progressifitas mahasiswa. Pendidik sekaligus peneliti akan bertanggung jawab dalam menghadapi segala resiko negatif maupun postif dengan penerapan metode partisipatif yang digunakan.

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa STIPER BERAU yang mengikuti perkuliahan Sosiologi Pedesaan sebagian besar berasal dari wilayah perkampungan, baik dari daerah pesisir maupun dataran Berau. Rata-rata usia mahasiswa berada pada kategori orang dewasa, bahkan beberapa diantaranya telah bekerja dan menikah. Sehingga perlu adanya system pendekatan pendidikan orang dewasa. Seperti pendapat Abdulhak (2000:

87) bahwa warga belajar adalah orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan awal, sehingga dalam proses pmbelajaran lebih memperhatikan prinsip-rinsip pendidikan orang dewasa yakni pendidikan yang ditujukan untuk peserta belajar yang telah dewasa atau telah berumur 18 tahun ke atas, atau telah menikah dan memiliki kematangan, dan untuk memenuhi tuntutan tugas tertentu dalam kehidupannya.

Latar belakang mahasiswa sangat kontekstual dengan materi perkuliahan, sehingga peneliti menyusun rancangan pembelajaran metode partisipatif dengan pendekatan kultural, dimana pada setiap materi mahasiswa akan mempresentasikan secara bergantian. Lalu materi didiskusikan oleh seluruh mahasiswa, mahasiswa akan berlatih untuk berbicara di depan kelas mengemukakan seluruh pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki, khususnya mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman lebih. Seperti mahasiswa yang sudah bekerja dan menikah. Mahasiswa berlatih bekerjasama dengan anggota kelompoknya, dan berusaha menguasai materi. Penelti sekaligus pendidik hanya akan meluruskan jika terjadi pemahaman yang keliru atau jika terdapat materi yang kurang lengkap. Metode partisipatif diharapkan mampu memicu minat mahasiswa untuk lebih aktif pada saat proses perkuliahan. Pertimbangan lain peneliti menerapkan metode partisipatif karena perkuliahan yang diselenggarakan pada malam hari membuat minat belajar mahasiswa menurun akibat aktifitas pada pagi hari yang padat. Suasana malam dapat memicu rasa lelah mahasiswa sehingga jenuh mengikuti perkuliahan. Beberapa mahasiswa STIPER BERAU memiliki pekerjaan sampingan ketika pagi hari.

Peneliti

menyusun rancangan dengan menggunakan metode ceramah pada awal perkuliahan. Peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum perkuliahan, pengenalan diri dari dosen, mengenai biodata lengkapnya. Lalu mahasiswa juga akan memperkenalkan diri sehingga peneliti dapat mengetahui latar belakang mahasiswa secara

lengkap. Upaya untuk menciptakan suasana belajar yang terbuka, dimana mahasiswa dan dosen saling berdiskusi dalam menentukan proses perkuliahan. Peneliti selanjutnya mencari informasi tambahan, baik melalui dokumen maupun diskusi dengan dosen yang pernah mengampu matakuliah sosiologi pedesaan. Informasi dan data yang diperoleh menjadi acuan dalam proses pembelajaran, mengingat latarbelakang, kemampuan, dan minat mahasiswa berbeda-beda. Lalu dibuatlah rumusan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diselenggarakan, menetapkan materi serta metode pembelajaran. Beberapa aspek di atas sangat penting diperhatikan sebagai acuan dalam merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran.

### **Tahapan Pelaksanaan**

#### **Pelaksanaan:**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melihat sejauh mana perencanaan sudah diterapkan. Dosen mengikuti proses pembelajaran sesuai RPP dan Silabus yang disusun. Pada pertemuan pertama Dosen memperkenalkan identitas diri secara lengkap. Dosen menceritakan beberapa pengalaman akademik yang menarik sehingga mahasiswa dapat termotivasi. Pengalaman dosen ketika masih menjadi mahasiswa yang dapat menjadi pelajaran hidup mahasiswa. Dosen menjelaskan mengenai gambaran umum mata kuliah Sosiologi Pedesaan. Ruang lingkup Sosiologi pedesaan, terutama essensi mempelajari Sosiologi pedesaan. Dosen menjelaskan satu materi perkuliahan dengan metode ceramah sebagai contoh yang dapat diikuti mahasiswa ketika melakukan presentasi materi Sosiologi Pedesaan berikutnya. Sekitar 15 menit sebelum perkuliahan berakhir, dosen meminta mahasiswa untuk memperkenalkan diri. Dosen mempelajari latar belakang mahasiswa dan melakukan dialog untuk menggali latar belakang mahasiswa secara mendalam.

Upaya perkenalan sebagai langkah awal dalam menjalin keakraban dengan mahasiswa. Seperti pendapat Adrian & Ilyas (2020: 116) bahwa kegiatan Pendahuluan

pembelajaran partisipatif di kursus Mahacoustic Music Management meliputi interaksi yang terjalin sebagai bentuk pembinaan keakraban antara tutor dengan warga belajar maupun antar warga belajar. Kegiatan ini untuk mempersiapkan para warga belajar melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, baik dengan tutor maupun dengan warga belajar yang lain. Warga belajar tentunya akan merasa siap untuk saling belajar apabila telah terbina suasana yang akrab, saling mempercayai dan saling menghargai di antara warga belajar. Menurut penelitian Bruce (2013: 34) strategi untuk menggabungkan dan berbagi pengetahuan dan pengalaman siswa, melibatkan siswa dalam produksi teori dan pengetahuan (dan bukan hanya konsumsi mereka), dan pendekatan pengajuan masalah yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas.

Partisipasi mahasiswa pada saat proses pembelajaran secara jelas dapat dilihat melalui kehadiran mahasiswa pada setiap perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa mengikuti proses pembelajaran, baik ketika pertemuan pertama maupun pertemuan berikutnya. Partisipasi mahasiswa dapat dilihat jelas melalui absensi yang disediakan. Baik ketika proses pembelajaran dilakukan ketika online maupun proses pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap muka. Absensi lebih mudah dilakukan ketika tatap muka karena dosen dapat melihat secara langsung mahasiswa yang menghadiri perkuliahan, sedangkan pada saat online kehadiran tidak berjalan secara efektif. Karena mahasiswa dapat mematikan video dan suara yang tidak dapat diawasi oleh dosen secara langsung. Dosen hanya dapat melihat mahasiswa yang melakukan presentasi dan terlibat aktif ketika berdiskusi.

Pada pertemuan ketiga sampai pertemuan ketujuh terjadi komunikasi aktif antara dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa semakin aktif atau terbiasa dalam berdiskusi. Beberapa mahasiswa yang sebelumnya jarang terlibat aktif dalam diskusi mulai memberanikan diri untuk bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. Berbagai hal positif

dapat kita teukan dala proses dialog atau diskusi. Seperti penelitian Bruce (2013: 36) Dialog melibatkan sikap saling menghormati antara pendidik dan peserta didik. Hal ini membutuhkan pendidik untuk mundur dari posisi konvensional kekuasaan dan otoritas yang lembaga pendidikan menempatkan mereka dan memposisikan mereka sebagai rekan pembelajar yang bekerja dengan peserta didik dan peserta.

Proses diskusi tidak selalu berjalan sesuai perencanaan, terkadang mahasiswa keliru dalam memahami isi materi sehingga penjelasan dapat melebar dan terjadi di luar konteks. Hal semacam ini membuat diskusi menjadi tidak terarah. Peran Dosen menjadi moderator yang mengatur jalannya diskusi. Dosen melakukan konfirmasi saat terjadi pemahaman mahasiswa yang keliru mengenai isi materi. Terjadi komunikasi yang aktif antara dosen dengan mahasiswa, suasana belajar menjadi lebih terbuka, terarah dan saling berbagi tanpa ada dominasi dari dosen. Pada setiap pertemuan mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, kecuali ketika pembelajaran *online*. Ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran online kurang efektif. Ketika pembelajaran online mahasiswa dapat membatasi diri tanpa terlihat dengan jelas. Masalah jaringan dapat membuat komunikasi menjadi terganggu, suara tidak terdengar secara jelas.

Faktor komunikasi menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran partisipatif. Menurut Sobri. Asep Jihad, Charul Rochman. (2009: 87) Komunikasi secara umum adalah: setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain, pada proses komunikasi yang dilakukan pendidik perlu tanggapan dari peserta didik, terutama tanggapan yang bersifat kritis. Komunikasi harus terjalin intens. Karena menurut Sobri. Asep Jihad, Charul Rochman. (2009: 88) Tujuan komunikasi: a. agar apa yang ingin kita sampaikan dapat di mengerti oleh orang lain. b. agar mengetahui dan paham terhadap keinginan orang lain. c. agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. d.

menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa mulai belajar mengemukakan pendapat ketika presentasi, sambil melihat sejauh mana informasi dapat diterima oleh mahasiswa lain. Terkadang mahasiswa akan mengulang-ulang informasi yang disampaikan sampai pada tingkat konfirmasi yang tinggi dari mahasiswa lain yang masih belum memahami isi informasi. Ketika Tanya jawab berlangsung mahasiswa belajar untuk memahami dan mengerti pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa lain. Dan yang terpenting adalah mahasiswa mencoba untuk menyampaikan ide dalam memecahkan masalah yang di bahas sehingga mahasiswa lain tergerak dan memberikan respon yang positif. Komunikasi yang menyebabkan terjadinya interaksi menjadi efektivitas metode partisipatif. Seperti penelitian Kenneth dkk (2020: 111) bahwa interaksi merupakan tahap dimana siswa saling bertukar pikiran tentang konsepsi siswa yang dikategorikan benar dan konsepsi alternatif untuk diterima atau ditolak.

Disela perkuliahan dosen member pertanyaan mengenai metode yang digunakan. Salahsatu mahasiswa memberikan pendapat bahwa metode pembelajaran partisipatif membuat mahasiswa lebih komunikatif. Mahasiswa belajar cara menyampaikan informasi melalui diskusi. Belajar secara bertahap komunikasi yang efektif. Bahkan beberapa mahasiswa memanfaatkan proses perkuliahan untuk melatih kemampuan berbicara. Dari keterangan salahsatu mahasiswa menyatakan bahwa metode partisipatif sangat efektif digunakan ketika perkuliahan karena berdasarkan pengalaman pribadi mahasiswa, metode partisipatif juga digunakan di beberapa organisasi kemahasiswaan. Dan peningkatan mahasiswa yang mengikuti organisasi juga sangat tinggi khususnya peningkatan berkomunikasi, berpikir kritis dan sangat responsif dalam membuat keputusan mengenai masalah yang di hadapi. Beberapa mahasiswa lain yang ikut dalam beberapa organisasi kemahasiswaan juga menjelaskan bahwa metode organisasi juga menerapkan cara belajar partisipatif. Sehingga mahasiswa lebih sering berlatih

tidak hanya di organisasi namun juga di perkuliahan tempat bidang keilmuan yang sudah terspesialisasi.

Pada sesi akhir perkuliahan, Dosen memberikan motivasi berupa semangat kepada mahasiswa. Bahwa dalam metode partisipatif menjadi proses mahasiswa untuk belajar. Bukan untuk melihat pernyataan yang benar atau salah. Dosen menjelaskan esensi perkuliahan model partisipatif. Dosen menyatakan bahwa metode partisipatif memberikan pengalaman belajar yang praktis, melatih kemampuan berbicara di depan publik. Belajar untuk menyampaikan informasi dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain dengan memperhatikan adab. Adab menjadi begitu penting dalam kebudayaan Indonesia yang penuh keramahan dan sopan santun. Metode partisipatif juga melatih mahasiswa untuk bekerjasama, membagi tugas secara adil sehingga semua bekerja sesuai kesepakatan. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa yang masih kurang aktif untuk memanfaatkan kesempatan belajar secara total tanpa harus takut salah dalam menyampaikan informasi. Dosen memberikan motivasi berupa cerita mengenai mahasiswa yang kurang aktif namun ketika ingin terus belajar mahasiswa tersebut mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dosen mencoba untuk melakukan doktrinasi mengenai waktu yang tidak dapat diabaikan. Mahasiswa wajib memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar atau nanti akan menyesal karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Dosen menyatakan bahwa tidak semua masyarakat mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga hanya masyarakat tertentu yang dapat memperoleh pendidikan tinggi. Sehingga mahasiswa dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya.

Peran Dosen ialah membantu Mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Memberikan motivasi sebagai stimulus agar mahasiswa bersemangat. Seperti penelitian Aryanti & Ernawati (2013: 113) bahwa Motivasi yang dimiliki oleh siswa akan menentukan keberhasilan siswa untuk

mencapai prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip motivasi untuk menciptakan model pembelajaran yang merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa.

Menurut Fita Nur Arifah (2016: 27) ada 2 macam motivasi:

1). Motivasi intristik : motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tumbuh tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain.

2). Motivasi Ekstrinsik : motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apa karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain.

Dosen harus mampu menganalisa kondisi mahasiswa yang sedang mengalami masalah belajar, seperti ketika proses pembelajaran terlihat tidak bersemangat, atau semakin menurunnya keaktifan ketika berdiskusi. Dalam keadaan seperti ini, mahasiswa membutuhkan motivasi secara ekstrinsik, dorongan harus diberikan oleh orang lain, setidaknya sebagai pemicu agar dorongan untuk ikut berpartisipasi dapat tumbuh dari dalam dirinya. Lebih lanjut Fita Nur Arifah (2016: 28) ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar:

- 1). Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik,
- 2). Hadiah,
- 3). Saingan/kompetisi,
- 4). Pujian,
- 5). Hukuman,
- 6). Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar,
- 7). Membentuk kebiasaan belajar yang baik,
- 8). Membantu kesulitan belajar secara individual maupun kelompok,
- 9). Menggunakan metode yang bervariasi,
- 10). Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tehnik untuk memunculkan motivasi akan tergantung pada masalah yang di hadapi, dan akan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pekerjaan dapat diberikan motivasi mengenai kesabaran untuk menjalani perkuliahan dan bekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kesempatan kerja

secara progressif. Pada matakuliah Sosiologi Pedesaan mahasiswa juga diberikan motivasi berupa nilai tertinggi bagi mahasiswa yang aktif ketika berdiskusi. Hal ini sebagai bentuk

hadiah dan pujian untuk mahasiswa. Dalam jurnal Alzbeta kucharcikova, emese tokarcikova (2016:85)

Menyatakan metode partisipatif dalam table mahasiswa, dan tingkat pengalaman mahasiswa.

Tabel 1. metode partisipatif

Method	Description	Advantages	Disadvantages
Brainstorming	Metode yang sering digunakan untuk memecahkan masalah. Hal ini diperlukan untuk menghormati prinsip non-kritik, pelepasan fantasi, saling menginspirasi dan persamaan peserta	- Kecepatan - Keterlibatan sejumlah besar siswa	- Kebutuhan menjelaskan metode sebelum digunakan
Workshop	Metode populer ditujukan untuk membahas situasi tertentu dan menemukan pendekatan untuk manajemen positif mereka	- Informalitas - Digunakan dalam kelompok yang lebih banyak	- Persyaratan untuk kemampuan fasilitasi guru
Aquarium	Satu kelompok siswa memecahkan masalah yang diamati kelompok kedua dan kemudian memberikan umpan balik	- Berlatih memberi umpan balik - Pelatihan untuk keterampilan terpelajar	- Tahap ketakutan dan kegugupan peserta yang menyelesaikan peran dan yang diamati - Menuntut fasilitasi guru
Roleplays	Kelompok ini mendapatkan naskah dengan peran. Siswa memainkan situasi yang dipilih dan memeriksa berbagai kemungkinan pendekatan untuk memecahkan masalah atau kejadian yang tidak terduga.	- Menyenangkan - Berlatih dengan baik sebagai situasi yang tidak menyenangkan	Permainan bisa dianggap tidak realistis, Panggung-ketakutan dan ketakutan akan penampilan 'aktor' yang terlewatkan
Solution to the incident	Metodenya mirip dengan studi kasus. Masukkan fakta-fakta dasar kejadian dan kelompok memutuskan apa informasi lebih lanjut yang dibutuhkan	- Eksplorasi masalah nyata tanpa resiko. Simulasi realitas yang bagus	- Mungkin terasa situasi buatan oleh para peserta
Labirynth	Situasi yang diinduksi. Pada titik tertentu, siswa harus menyelesaikan beberapa tugas secara bersamaan dan pilihan mengidentifikasi konsekuensi dari salah satu pilihan yang dipilih. Lanjutkan dengan cara ini sampai berhasil dipecahkan tugasnya	- Ini bisa menjaga kecepatan kerjanya sendiri - Tingkat partisipasi siswa yang tinggi	- Mengumpulkan waktu - Kesulitan persiapan untuk guru.

### Tahapan Evaluasi

Dari tabel diatas menunjukkan beragam metode pembelajaran partisipatif yang dapat kita terapkan pada saat proses pembelajaran, tergantung pada kondisi seperti apa metode dibutuhkan, sehingga perlu dilakukan analisis serta pertimbangan-pertimbangan dalam memutuskan penerapannya, karena metode juga akan memberikan dampak positif dan bisa juga memberikan dampak negatif bagi mahasiswa, terutama jika kita mengukurnya melalui aspek kemampuan mahasiswa, jumlah mahasiswa, usia

Pada tahap evaluasi hasil belajar merupakan langkah penting yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran Partisipatif dalam tahap evaluasi ini sangat bermanfaat bagi dosen untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Menurut Ismanto (2014: 2013) Ruang lingkup Evaluasi Hasil Belajar mencakup penilaian yang di dalamnya

memuat pengukuran dan pengukuran membutuhkan alat ukur untuk pengujian. 1. Pengujian Data kuantitatif dapat diperoleh melalui tes dan nontes (Subali, 2010: 3-4), keduanya yang dimaksud adalah pengujian. Tes merupakan metode pengukuran yang menggunakan alat ukur berbentuk satu set pertanyaan untuk mengukur sampel tingkah laku, dan jawabannya dapat dikategorikan benar dan salah. Dosen menggunakan instrument penilaian berupa data hasil belajar mahasiswa berupa nilai UTS dan nilai UAS.

Setelah melakukan proses perkuliahan dan menyelenggarakan ujian akhir semester. Dosen memberikan penilaian dan menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa meningkat (khususnya keaktifan berbicara, cara berpikir kritis, dan problem solving). Melalui diskusi pada pertemuan awal sampai pertemuan akhir mahasiswa memiliki peningkatan dalam berkomunikasi. Mahasiswa selalu memiliki daftar pertanyaan yang diberikan kepada kelompok yang melakukan presentasi. Pertanyaan tidak hanya muncul dari satu mahasiswa, namun beberapa mahasiswa lain ikut terlibat, walaupun yang selalu aktif hanya beberapa mahasiswa. Mahasiswa mampu membantu dan terlibat secara langsung ketika kelompok lain tidak mampu menjawab pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Secara keseluruhan mahasiswa berupaya untuk mencoba menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan. Walaupun terkadang mahasiswa keliru dalam memahami isi materi namun dosen memberikan penjelasan dan petunjuk mengenai isi materi sehingga mahasiswa mampu memahami esensi materi perkuliahan. Dalam beberapa sesi pertemuan mahasiswa mampu terlibat secara aktif, hingga akhir jam perkuliahan tanpa bantuan dan penjelasan secara lanjut dari dosen.

Melalui jawaban yang diperoleh dari hasil tanya jawab dosen dengan mahasiswa, maka mahasiswa yang berasal dari kampung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mempelajari Sosiologi pedesaan. Mahasiswa yang berasal dari perkampungan memperoleh manfaat secara langsung ketika berada di tengah masyarakat, mata kuliah

Sosiologi Pedesaan memberikan pengetahuan tambahan mengenai kondisi sosial masyarakat pedesaan, perangkat pemerintah desa, sistem ekonomi, cara mengatasi masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dosen memberikan test berupa Post test dengan soal melalui ujian. Berdasarkan jawaban ketika ujian akhir semester, beberapa mahasiswa mampu merekonstruksikan atau memiliki cara pandang yang original.. Melalui salahsatu jawaban mahasiswa, di jelaskan bahwa Sosiologi Pedesaan menjadi referensi mahasiswa dalam melihat karakteristik masyarakat pedesaan sehingga memiliki cara tertentu untuk dapat bersosialisasi dan menyampaikan ide yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Mahasiswa juga memberikan jawaban mengenai gambaran dalam melihat berbagai masalah sosial, seperti masalah pendidikan, kemiskinan dengan memberikan solusi yang lebih realistis.

Dosen memberikan penilaian rata-rata (A-) dan (A) kepada mahasiswa. Sehingga dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa. Seperti penelitian Iskandar (2015: 59) bahwa hasil uji coba ini ternyata menunjukkan adanya dampak positif bagi warga belajar yang ditunjukkan dengan hasil belajar warga belajar dimana nilai yang diperoleh warga belajar setelah diberikan evaluasi post-test berkategori baik dan baik sekali (tingkat penguasaan 85% s.d 100%).

Kelemahan mahasiswa hanya terdapat pada saat pengumpulan tugas makalah, disiplin mahasiswa masih kurang. Sebagian besar terlambat ketika mengumpulkan tugas makalah. Mahasiswa masih harus di arahkan secara tegas. Pengumpulan tugas tidak dapat di anggap sebagai hal yang kecil. Karena mahasiswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dan dapat menambah pengetahuan, khususnya dalam hal penggunaan alat teknologi, cara menulis yang baik dan benar, kerjasama antara kelompok. Tugas menjadi data mahasiswa yang dapat dipelajari ketika Ujian akan dilaksanakan. Tugas adalah materi inti yang akan

dipertanyakan ketika ujian. Mahasiswa perlu meningkatkan disiplin mengenai tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa harus berani memberikan jawaban yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan menghindari untuk mengikuti pemikiran mahasiswa lain ketika Ujian akhir.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan metode pembelajaran partisipatif yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan metode pembelajaran partisipatif Dosen melakukan Perencanaan, yakni menyusun RPP, Silabus, materi dan bahan perkuliahan. Dosen secara lanjut mencari informasi tambahan sebagai referensi dalam menentukan metode. Perencanaan sebagai arah dalam menentukan langkah ketika penerapan metode partisipatif dilaksanakan di kelas.

Pada saat pelaksanaan, Dosen mulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan gambaran umum perkuliahan secara komprehensif. Dosen meminta mahasiswa memperkenalkan diri untuk mengetahui latar belakang, karakter, dan minat mahasiswa. Dosen memberikan ruang yang fleksibel bagi mahasiswa yang melakukan presentasi. Mahasiswa sangat komunikatif dalam menjawab dan memberikan pertanyaan. Dosen hanya menjadi moderator yang membantu jalannya diskusi serta memberikan tambahan pemahaman mengenai materi. Pada proses pembelajaran mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang terus meningkat. Dosen selalu memberikan motivasi dan nasihat di akhir perkuliahan untuk memicu semangat belajar mahasiswa.

Di akhir pembelajaran Dosen memberikan penilaian kepada mahasiswa, melalui akumulasi ketika diskusi, kehadiran tugas kelompok dan nilai Ujian Akhir. Kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan verbal (berbicara), cara berpikir kritis dalam bertanya dan memberikan umpan balik serta pemecahan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzbeta Kucharcikova, Emese Tokarcikova. 2016. *Use Of Participatory Methods In Teaching At The University*. Slovak Republic : Journal Of Science And Technology. Volume 6, Issue 1
- Abdulhak, I. 2000. *Metodelogi pembelajaran orang dewasa*. Bandung: Andira
- Adrian, F, E & Ilyas. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Kursus Mahacoustic Music Management di Kota Semarang*. Volume : 06 Nomor : 02 Bulan : Mei Tahun : 2020 [http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/KSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/KSARA/index)
- Afifuddin, H .2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Aryanti Nurhidayati, Ernawati Sri Sunarsih. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional*. JIPTEK, Vol. VI No.2
- Bruce M. 2013. *Participatory Learning and Popular Education Strategies for Water Education*. Universities Council on Water Resources. Journal of Contemporary Water Research & Education Issue 150
- Dayat Hidayat.2016. *Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang*.Kabupaten Karawang- Jawa Barat : Journal Of Nonformal Education, Vol.2 No 1
- Fita Nur Arifah .2016. *Menjadi Guru : Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*. Yogyakarta : Araska.
- Hamzah, Sumardjo, Prabowo, T., & Siti, A. 2015. *Model Pembelajaran Partisipatif Fakir Miskin Dalam Pengembangan Usaha Menuju Kemandirian..* Jurnal Teknodik Vol. 19 - Nomor 1
- Ismanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal STAIN Kudus. Vol. 9, No. 2
- Iskandar Polapa. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar*.

- <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>. Volume 11 Nomor 1
- Kenneth, A. G., Joseph, G. A., & Douglas, D, A. 2020. *Participatory Teaching And Learning Approach: A Framework For Teaching Redox Reactions At High School Level*. International Journal of Education and Practice. Vol. 8, No.1
- Kucharcikova A, Durisova M & Tukarcikova E (2015). The role plays implementation in teachingmacroeconomics. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol. 174 (2015), (pp. 2489-2496), ISSN 1877-0428
- Olivares, Orlando. J. (2005). *Collaborative critical thinking: conceptualizing defining a new constructs knownconstructs*. Retrieved from:<http://education.curtin.edu.au/ier/ier15/Olivares.html>
- Paul Suparno, SJ, R. Rohandi, G. Sukardi, St. Kartono .2002. Reformasi Pendidikan : Sebuah rekomendasi. Yogyakarta : Kanisius.
- Subali, Bambang. 2010. Penilaian, Evaluasi, dan Remediasi Pembelajaran Biologi. Yogyakarta: Jurusan Biologi Fakultas MIPA.
- Sudjana. 2005. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production.
- Sumarnii., Muhammad, N., & Besse, H. 2020. *Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Proses Penyelenggaraan Program Paket C di Kabupaten Wajo*, JET: Journal of Education and Teaching Vol. 1 No. 1
- Sobri. Asep Jihad, Charul Rochman .2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Tiodor, M. 2019. *Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix<sup>4</sup> Smp Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang Dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Statistika T.A 2014/2015*. Journal of Education and Teaching Learning (JETL) *Journal of Education and Teaching Learning*, 2019 Vol. 1, No. 2